

Imajinasi dalam Menunjang Perkembangan Emosional Anak

Nurul Desy Saputri^{✉1}, Hanum Syifa Rafsanjani², Suparmi³

^{1,2,3} Prodi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret

Email: saputridesi30@student.uns.ac.id¹, hanumsyifa0410@gmail.com², suparmip@staff.uns.ac.id³

Received: 2024-11-21; Accepted: 2024-12-13; Published: 2024-12-16

Abstrak

Perkembangan emosional anak penting untuk meningkatkan kesehatan mental, dan imajinasi dapat memulai prosesnya. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji hubungan antara imajinasi dan perkembangan emosional pada anak. Metode yang digunakan adalah literature review. Hal tersebut dilakukan dengan menganalisis berbagai jurnal pada tahun 2014 hingga 2024. Jurnal yang dianalisis bersumber dari Google Scholar. Awalnya ditemukan 200 artikel yang memuat kata “imajinasi anak” dan “perkembangan emosi”. Setelah ditinjau, 13 artikel dipilih yang sesuai dengan penelitian. Hasil menganalisa waktu dengan membayangkan berapa banyak waktu yang dibutuhkan anak untuk mengungkapkan perasaannya, membujuk dan meyakinkannya. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar, mengatasi masalah dan meningkatkan kreativitasnya. Penelitian ini menyoroti penciptaan lingkungan yang ada di rumah maupun di sekolah, yang mendukung eksplorasi imajinasi agar anak dapat berkembang lebih baik secara emosional. Hasil didapatkan bahwa imajinasi dan perkembangan emosional anak pada anak kecil saling terkait, dan sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak dan keterampilan sosial.

Kata Kunci: *imajinasi anak; perkembangan emosional.*

Abstract

Children's emotional development is important for improving mental health, and imagination can start the process. The purpose of this article is to examine the relationship between imagination and emotional development in children. The method used is a literature review. This was done by analyzing various journals from 2014 to 2024. The journals analyzed were sourced from Google Scholar. Initially, 200 articles were found containing the words "children's imagination" and "emotional development". After being reviewed, 13 articles were selected that were in accordance with the study. The results analyzed the time by imagining how much time it takes for children to express their feelings, persuade and convince them. This gives children the opportunity to learn, solve problems and increase their creativity. This study highlights the creation of an environment at home and at school that supports the exploration of imagination so that children can develop better emotionally. The results showed that imagination and emotional development in young children are interrelated, and are very important in the formation of children's personality and social skills.

Keywords: *children's imagination; emotional development.*

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak dan perkembangan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Pada masa anak – anak, perkembangan menjadi suatu hal pesat yang akan selalu membersamai hidup mereka. Beberapa perkembangan anak – anak meliputi perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, moral, dan bahasa. Beberapa perkembangan tersebut memiliki ruang tersendiri dan penting di masa anak - anak. Perkembangan emosional menjadi perkembangan yang mempengaruhi kehidupan anak – anak tahapan selanjutnya. Menurut (Sukatin et al., 2020) Anak- anak adalah masa yang tepat dalam menstimulasi perkembangan emosional. Perkembangan emosional memegang peran penting dalam kesehatan mental anak – anak di masa depan. Perkembangan emosional sebagai pondasi perlu diperkuat.

Emosi yang bersifat negatif dapat diwujudkan dengan rasa frustrasi serta kemarahan. Rasa tersebut dapat memicu adanya tindakan agresi, kekerasan, bahkan bullying. Selain itu, emosi yang bersifat positif diwujudkan dalam kepedulian dan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain secara emosional. Kemampuan tersebut berfungsi melindungi sosial emosional yang berdampak pada peningkatan kesehatan mental (Malti, 2020). Stimulasi perlu dilakukan dalam masa perkembangan emosional anak agar tumbuh kembang mencapai tahap optimal. Stimulasi yang dapat dilakukan yaitu stimulasi sensorik dengan menstimulus dan memvisualisasikan emosional yang dialami (Wicken et al., 2021). Dalam meningkatkan pemahaman emosi diri, sikap empati dapat dilakukan dengan ikut merasakan pengalaman negatif yang serupa (Israelashvili et al., 2020).

Imajinasi anak mengalami perkembangan seiring dengan melesatnya kemampuan bicara dan bahasanya (Gunadi, 2017). Imajinasi anak ditandai dengan kegiatan mereka bermain tentang dunia sekitar seperti menciptakan cerita, tokoh, dan situasi yang tidak terbatas dalam pikiran mereka. Contoh konkretnya seperti: bermain boneka, menjadi putri dalam sebuah kerajaan, dan menjadi jagoan super adalah imajinasi yang pasti dilalui oleh anak – anak. Melalui fase ini, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan eksplorasi emosi dan memproses pengalaman. Adanya imajinasi membuat anak mampu dalam memiliki manajemen yang baik mengenai emosinya.

Berbagai perkembangan khususnya pada perkembangan emosional bersifat dinamis (Prasetiawan, 2019). Perkembangan emosional seiring dengan perkembangan imajinasi anak. Kecerdasan emosional anak diperlukan dan menjadi pondasi dalam mengatasi suatu permasalahan agar anak menjadi penuh perhatian dan bertanggung jawab (Rohmatusadiyah, 2020). Kemampuan emosional adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini (Latief & Hijriah, 2022). Suatu kasus seperti ketika anak marah takut, akan menimbulkan imajinasi raksasa besar dalam pikirannya. Ketika anak sedang senang, dalam pikirannya menimbulkan boneka yang lucu. Sehingga, pada masa anak - anak, perkembangan emosional selaras berjalan beriringan dengan imajinasi anak. Pemikiran yang ada dalam diri anak akan muncul ketika mereka sedang mengalami emosional yang sesuai dengan hal yang dihadapinya .

Menurut penelitian yang berjudul Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif, imajinasi anak dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak (A Wathon, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, Penelitian Miranda, menyebutkan bahwa imajinasi berperan dalam kemampuan kreativitas anak (Miranda, 2016). Penelitian (Rahayu et al., 2023) menyebutkan juga bahwa imajinasi dapat mengekspresikan daya pikir anak dengan benda

sekitar (daya visualisasi). Selain itu, penelitian (Yuliana et al., 2024) imajinasi dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

Imajinasi sering dianggap sebagai ciri khas anak-anak. Namun, banyak yang belum menyadari pentingnya imajinasi dalam membantu anak dalam memahami dunia di sekitar mereka dan mengelola emosi mereka. Kaitannya dengan perkembangan emosional anak, bagaimana imajinasi dalam menunjang perkembangan emosional anak. Meskipun imajinasi diakui menjadi salah satu bagian penting dalam perkembangan anak, masih sedikit penelitian yang secara khusus menyelidiki bagaimana imajinasi anak, terutama dalam konteks emosi, dapat membantu anak dalam mengekspresikan dan mengelola emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti hubungan antara tingkat imajinasi dan kemampuan anak dalam memahami dan mengekspresikan emosi secara verbal maupun non verbal.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review. Tinjauan pustaka merupakan suatu penelusuran dengan cara membaca dan mempelajari berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lain yang relevan dengan topik penelitian untuk menghasilkan suatu karya tulis yang berkaitan dengan suatu topik atau permasalahan tertentu (Pratiwi et al., 2020). Pencarian yang dilakukan dengan literature menggunakan database Publish or Perish mengacu pada Google Scholar. Tahap awal pencarian artikel diperoleh 200 artikel yang dilakukan selama periode tahun 2014 hingga 2024 dengan menggunakan kata kunci imajinasi anak dan perkembangan emosional anak. Dari Publish or Perish, didapat 147 artikel. Dari jumlah tersebut sekitar 13 artikel yang dianggap relevan. Analisis berupa tabel yang mencakup judul jurnal, penulis, tahun terbit, dan hasil penelitian guna memperoleh hasil yang sesuai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Emosi dan imajinasi menjadi dunia tersendiri bagi anak-anak. Keduanya memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Perasaan dapat dikenali, dipahami, dan dikelola dengan bantuan perkembangan emosional. Sementara itu, kreativitas, eksplorasi, dan pemahaman dunia sekitar dapat dibantu dengan imajinasi. Kedua aspek saling berkaitan dalam tumbuh kembang anak. Artikel ini akan membahas teori perkembangan emosional dan imajinasi anak.

Perkembangan Emosional

Menurut (Dewi et al., 2020) perkembangan sosial disintesis sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap aturan kelompok, moral, atau adat istiadat menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerja sama. Emosi dimaknai sebagai perasaan atau pikiran-pikiran khususnya, emosi dapat berupa perasaan marah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, rasa terkejut, jijik, dan rasa sedih (Sukatin et al., 2020). Menurut Talvio, Berg, Litmanen, & Lonka (Dewi et al., 2020) Belajar sosial emosional adalah tahapan yang dilalui dimana orang mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai yang sangat diperlukan dalam memperoleh kemampuan untuk memahami dan mengelola aspek emosional dengan membentuk hubungan dan pemecahan masalah dinyatakan dalam penelitian.

Anak-anak mulai belajar mengenali perasaan seperti senang, marah, dan takut, serta belajar bagaimana cara mengelola dan mengekspresikannya khususnya pada anak usia antara 1 hingga 3 tahun. Mampu mengenali dan mengekspresikan emosi berarti anak-anak belajar bagaimana perasaan mereka bisa berubah dan bagaimana orang lain melihat perasaan tersebut. Mereka menggunakan kata-kata serta isyarat tubuh untuk menyampaikan emosi mereka. Dengan memahami bagaimana emosi muncul dan berubah dalam situasi tertentu, anak-anak usia dini bisa mulai mengerti lebih baik tentang perasaan mereka dengan orang lain. Memiliki keahlian untuk mengenali emosi sendiri dan orang lain adalah bagian dari kecerdasan emosional yang sering disebut sebagai Emotional Intelligence (EI), juga dikenal dengan istilah Emotional Quotient (EQ).

Imajinasi Anak

Imajinasi adalah suatu inspirasi berkaitan dengan hal yang tidak dibatasi. Imajinasi sering disebut sebagai daya hayal. Imajinasi merupakan suatu proses kerja pusat tubuh (otak) yang menangkap reaksi dari apa yang ingin kita bayangkan (Tarsa, 2016). Menurut (Hernawati, 2019), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi imajinasi anak, meliputi : Keluarga, bakat, dan guru. Imajinasi memiliki manfaat bagi anak, khususnya anak usia dini. Salah satu manfaatnya yaitu dapat meningkatkan kemampuan bahasa, belajar memecahkan masalah, dan mengasah kreativitas (Panjaitan et al., 2023). Peneliti menggunakan 13 artikel jurnal yang terkait tentang imajinasi dalam menunjang kecerdasan emosional anak. Data artikel disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Artikel terkait Peran Imajinasi dalam Menunjang Kecerdasan Emosional Anak

Judul Artikel	Identitas dan Hasil Artikel		
	Penulis, Tahun	Nama Jurnal	Isi Artikel
Bermain Imajinasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spasial Anak Usia Dini	(Panjaitan et al., 2023)	Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora	Imajinasi sebagai kegiatan dari cerita yang melibatkan berbagai perspektif dan manipulative ide dan emosional yang menyenangkan bagi anak. Anak-anak bermain imajinasi karena mereka rasa menyenangkan.
Komunikasi Imajinasi Dalam Film Nussa	(Mustaqim, 2022)	Jurnal Totobuang	Terdapat imajinasi pada film Nussa yakni inovasi, mimpi serta ambisi yang menjadi aspek saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan. Dalam film ini, mendorong kemunculan sifat keteladanan.
Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini	(Sukatin et al., 2020)	Goldenage : Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini	Perkembangan emosi anak dimulai saat bersama orang tua, guru, bahkan teman sebaya. Terdapat beberapa hal yang memicu perkembangan anak antara lain : figur orang tua dan lingkungan sebaya. Perkembangan emosi anak tidak selalu berkonotasi negatif. Terdapat beberapa perkembangan

			emosi positif yang mempermudah anak menjalani harinya. Terdapat praktik pendidikan emosi yang dapat diterapkan yaitu kesabaran, kasih sayang, dan keberanian.
Penggunaan Cerita Anak Terhadap Pengembangan Kemampuan Bahasa dan Imajinasi Anak Di SDN 02 Candisari	(Winarsih et al., 2023)	Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling	Penggunaan cerita anak di SDN 02 Candisari memiliki manfaat yaitu membangun keterampilan imajinasi karena mengandung nilai moral dan dapat mempengaruhi kecerdasan emosional dan mental anak. Anak – anak dapat lebih memahami kosakata baru melalui cerita anak. Dengan bercerita anak akan menikmati kebahagiaan dan merangsang rasa ingin tau.
Pengembangan Imaginary Permainan Imajinasi Berbasis Aplikasi melalui Scratch Jr untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis	(Kartika et al., 2024)	Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Aplikasi permainan imajinasi dapat menstimulasikan keterampilan berfikir kritis. Permainan imajinasi dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan untuk pertumbuhan emosi dan intelektual. Namun, perlu adanya stimulus untuk menjalankan fungsi otak.
Neurosains (IKBN) Pada Pembelajaran Planning Framework dan Outline Model Imajinasi Kreatif	(Yusmaliana et al., 2022)	Edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Kemenag	Imajinasi kreatif sangat berdampak jika diterapkan dalam pembelajaran keagamaan untuk menstimulus perkembangan kreativitas peserta agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Pengembangan Imajinasi Anak Melalui Dongeng	(Harahap, 2018)	Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Perkembangan pengetahuan anak dilakukan dengan mendongeng. Imajinasi anak akan tumbuh ketika diberi rangsangan berupa dongeng. Cerita yang menarik membantunya anak dalam mengimajinasikan isi dari dongeng tersebut.
Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif	(A Wathon, 2018)	Jurnal Lapamu	Alat permainan edukatif dapat menimbulkan imajinasi dalam permainan. Dalam pengembangannya, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif. Minat siswa dapat menjadi faktor dalam keoptimalan pembelajaran.

Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia Dini	(Azhari, 2017)	Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak	Guru perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengembangkan kemampuan imajinasi anak. Upaya dalam menstimulus imajinasi anak dilakukan dengan metode dan pengajaran yang tepat.
Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini	(Dewi et al., 2020)	Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi	Perilaku emosional anak dipengaruhi oleh pengasuhan orang tua. Perkembangan tersebut tidak lepas dari peran lingkungan. Adanya lingkungan dan pengasuhan yang baik, anak akan dengan mudah bergaul. Orang tua berperan sebagai mitra kerja anak.
Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosional Anak	(Hanifa & Lestari, 2021)	Jurnal Pendidikan Tambusai	Kecerdasan emosional anak dapat terbentuk ketika anak dapat mengenali emosi dan membina hubungan yang baik, khususnya pada teman sebayanya. Teman sebaya mempengaruhi perkembangan emosional anak karena didalamnya terdapat pelajaran secara spontan mengenai toleran, sabar, dan tidak egois.
Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	(Dani et al., 2023)	Innovative: Journal of Social Science Research	Pola asuh dan perkembangan emosional anak adalah dua hal yang memiliki hubungan. Sikap anak tergantung pada pola asuhnya. Anak yang diberikap pola asuh baik akan lebih dapat memahami orang lain.
Penerapan Model Dramatic Play dalam Menumbuhkan Imajinasi Anak Usia Dini	(Widiyono & Pratiwi, 2023)	Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak	Bermain ialah suatu kegiatan anak yang dapat memberi rasa bahagia dan mengembangkan imajinasi secara langsung. Salah satu permainan yang dapat digunakan dalam meningkatkan imajinasi anak adalah dramatic play. Dengan bermain dramatic play, anak akan dapat mengembangkan kemampuan interaksinya dan dapat meningkatkan emosional.

Terdapat beberapa perincian mengenai perkembangan emosi anak meliputi : pengakuan emosi, ekspresi emosi, regulasi emosi, empati, kepercayaan diri, dan kesadaran diri. Perincian perkembangan emosi memiliki peran masing-masing dalam membentuk perkembangan emosional anak. Pengaturan emosi (regulasi emosi) menjadi bagian dari perkembangan emosional. Menurut Whitebread & Basilio (Sari, 2022) Regulasi emosi dapat berupaya dalam memodulasi ekspresi emosi yang berupa positif dan negatif dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan. Fase imajinasi sebagai bagian dari perkembangan emosi dalam aspek

pengaturan emosi akan menjadi bahasan yang menarik. Imajinasi penting dalam perkembangan emosional anak karena pada tahap ini, anak-anak mulai belajar mengatur dan mengendalikan emosi mereka. Imajinasi aktif mereka dapat menghasilkan berbagai emosi. Masa Anak - anak akan mulai mengenal dan memahami konsep emosi seperti kebahagiaan, kecewa, sedih, dan marah. Pada masa ini, berbagai emosi terkadang diungkapkan melalui imajinasi dalam pemikiran anak itu sendiri.

Berdasarkan tabel diatas, keseluruhan artikel yang sesuai dengan kata kunci imajinasi dan kecerdasan emosional anak menunjukkan bahwa imajinasi menjadi bagian yang penting dalam perkembangan emosional anak. Terdapat beberapa point penting yang menghubungkan antara imajinasi dan kecerdasan emosional anak. Imajinasi berkaitan erat dengan perkembangan emosi anak, dan berperan penting dalam membentuk kepribadian anak. Permainan imajinatif yang dipaparkan oleh (Panjaitan et al., 2023) memberikan pengalaman emosional yang menyenangkan dan memungkinkan anak untuk mengekspresikan pikiran dan ide mereka dengan cara yang kreatif. Anak-anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai emosi dan situasi, yang memperkaya pemahaman dan respons mereka terhadap emosi orang lain. Selain itu, permainan Dramatic play yang dipaparkan oleh (Widiyono & Pratiwi, 2023) memberikan pengalaman anak untuk berinteraksi dan memahami emosional orang lain.

Pentingnya imajinasi dalam perkembangan emosi juga dapat dilihat dalam cerita anak-anak. Menurut (Winarsih et al., 2023), mendengarkan atau membaca dapat membangun keterampilan imajinatif sekaligus meningkatkan kecerdasan emosional mengenai konflik, keputusan, serta perasaan orang lain. Contohnya dalam konteks media seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mustaqim, 2022) mengemukakan bahwa film cerita nussa mengandung inovasi, mimpi, dan ambisi, dapat menjadi alat untuk menanamkan nilai keteladanan pada anak. Dengan cara ini, mereka dapat memahami dan mengekspresikan emosi mereka sendiri serta bersikap perhatian terhadap orang lain. Di sisi lain, interaksi sosial dengan teman memperkuat hubungan pertemanan sebaya. Dengan bermain dan berinteraksi bersama teman sebaya, anak-anak mampu belajar kesabaran, toleransi, dan kerja sama - semua aspek yang berkontribusi pada perkembangan emosional (Hanifa & Lestari, 2021). Ketika anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain secara imajinatif dengan teman-temannya, mereka tidak hanya bergembira, tetapi juga belajar membuat pilihan, menyelesaikan konflik, dan memahami pendapat orang lain.

Berdasarkan literatur tersebut, menunjukkan bahwa imajinasi mendukung kemampuan anak untuk mengelola konflik emosional melalui simulasi sosial. Imajinasi anak memiliki dampak yang baik dalam perkembangan emosional anak. Melalui imajinasi, anak dapat mengeksplorasi berbagai emosi yang dialaminya seperti: memahami pengalaman, mengembangkan kemampuan empati, dan pengaturan emosi. Imajinasi anak juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imajinasi dalam perkembangan anak. Dengan adanya imajinasi yang baik maka anak akan lebih mudah dalam memahami emosi diri sendiri dan emosi orang lain. Orang tua dan guru perlu menciptakan lingkungan yang dapat mendukung anak dalam mengembangkan kemampuan imajinasi dan meningkatkan perkembangan emosional anak. Kajian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang hubungan antara imajinasi dan perkembangan emosional anak. Kajian ini juga memperkuat teori perkembangan emosional yang menyatakan bahwa proses internal

seperti imajinasi memainkan peran sentral dalam membantu anak mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka.

D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa imajinasi dan perkembangan emosional anak pada anak kecil saling terkait, dan sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak dan keterampilan sosial. Permainan imajinatif, penggunaan cerita anak, dan interaksi dengan teman sebaya memainkan peran penting dalam pengembangan kecerdasan emosional dan pemikiran kritis. Selain itu, perlu dukungan orang tua, guru, dan lingkungan yang mendukung untuk dapat mendorong proses ini. Dengan memasukkan imajinasi ke dalam pembelajaran dan permainan, anak-anak tidak hanya dapat mengekspresikan diri mereka sendiri, tetapi juga belajar mengenali dan menanggapi emosi mereka sendiri dan orang lain. Kombinasi antara imajinasi dan perkembangan emosional menciptakan landasan yang kuat bagi anak-anak untuk membangun hubungan yang stabil dan sehat di masa depan. Oleh karena itu, imajinasi anak-anak bukan hanya alat untuk mengembangkan keterampilan kreatif, tetapi juga landasan bagi perkembangan emosional yang sehat. Ketika anak-anak didorong untuk berpikir dan mengekspresikan diri, mereka lebih mampu menghadapi tantangan emosional dalam kehidupan nyata dan mengembangkan kemampuan mereka untuk berprestasi baik dalam berbagai situasi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- A Wathon. (2018). Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif. *OJS*, 1(2), 129–143.
- Azhari, A. (2017). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN IMAJINASI TERHADAP KETERAMPILAN BERCERITA PADA ANAK USIA DINI. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1323>
- Dani, H. R., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2023). Literature Review : Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 438–452.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4(1), 181–190.
- Gunadi, A. A. (2017). PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP IMAJINASI ANAK. *JURNAL REFLEKSI EDUKATIKA*, 7(2), 96–101.
- Hanifa, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1429--1433.
- Harahap, R. (2018). Pengembangan Imajinasi Anak Melalui Dongeng. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Unimed*.
- Hernawati. (2019). UPAYA MENGEMBANGKAN IMAJINASI ANAK MELALUI

- METODE CONTEXTUAL TEACHING DAN LEARNING (CTL) DI TK ISLAM BINA INSAN KAMIL. *Jouenal STIT PN*, 1(1), 110–128.
- Israelashvili, J., Sauter, D. A., & Fischer, A. H. (2020). Different faces of empathy: Feelings of similarity disrupt recognition of negative emotions. *Journal of Experimental Social Psychology*, 87, 103912. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2019.103912>
- Kartika, Utami, A. D., & Nurjannah. (2024). Pengembangan Imaginary Permainan Imajinasi Berbasis Aplikasi melalui Scratch Jr untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5 –6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 350–362. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.870>
- Latief, F., & Hijriah. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Mallogodan Tokotokodiang Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Galesong. *Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 3(2), 150–158. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/780>
- Malti, T. (2020). Children and Violence: Nurturing Social-Emotional Development to Promote Mental Health. *Social Policy Report*, 33(2), 1–27. <https://doi.org/10.1002/sop2.8>
- Miranda, D. (2016). Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(1), 60–67.
- Mustaqim, A. H. (2022). Komunikasi Imajinasi Film Nussa. *Jurnal Totobuang*, 10(1), 195–206.
- Panjaitan, L. S. W., Tarutung, & P, J. H. (2023). Bermain Imajinasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spasial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 11465–11471.
- Prasetiawan, A. Y. (2019). PERKEMBANGAN GOLDEN AGE DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 100–114. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3829>
- Pratiwi, B., Budiharto, I., & Fauzan, S. (2020). LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA REMAJA MADYA. *Jurnal Untan*, 2(2).
- Rahayu, N., Putri, S., Nunlehu, M., Madi, M. S., & Khalid, N. (2023). Kreatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa. *Jurnal Edukasia*, 4(1), 89–96.
- Rohmatusadiyah, M. (2020). Implementasi Metode Bercerita Berbasis Qur’ani Dalam Menumbuhkembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 1(1), 11–23.

<https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/57>

- Sari, D. S. P. (2022). MELATIH REGULASI EMOSI PADA ANAK PRA SEKOLAH DENGAN BERMAIN: LITERATURE REVIEW. *Juridikbud: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/juridikbud.v2i1.149>
- Sukatin, Chofifah, N., Turiyana, Azkia, M. R. P. M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *GOLDENAGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 78–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- Tarsa, A. (2016). APRESIASI SENI: IMAJINASI DAN KONTEMPLASI DALAM KARYA SENI. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 1(1), 50–55.
- Wicken, M., Keogh, R., & Pearson, J. (2021). The critical role of mental imagery in human emotion: insights from fear-based imagery and aphantasia. *Proceedings of the Royal Society B: Biological Sciences*, 288(1946), 20210267. <https://doi.org/10.1098/rspb.2021.0267>
- Widiyono, A., & Pratiwi, D. (2023). Penerapan Model Dramatic Play dalam Menumbuhkan Imajinasi Anak Usia Dini. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 4(1). <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/718>
- Winarsih, S., Sarnita, Aulia, A. S., & Sukasih, S. (2023). Penggunaan Cerita Anak Terhadap Pengembangan Kemampuan Bahasa dan Imajinasi Anak di SDN 02 Candisari. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 407–410. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpdsk.vli:15>
- Yuliana, Y., Jusnidar, J., Riska Aulia Sartika, Idris, N. R., & Safirah, N. A. (2024). Dampak Model Reggio Emilia pada Perkembangan Imajinasi dan Kreativitas Anak. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 136–149. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss3.1155>
- Yusmaliana, D., Suyadi, S., Widodo, H., & Zakaria, G. A. N. (2022). Planning Framework dan Outline Model Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains (IKBN) Pada Pembelajaran Keagamaan Islam Tingkat Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(2), 233–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.764>